

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif yaitu untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum menggunakan data primer dimana data diperoleh langsung dari klien dengan menggunakan kuesioner. Rancangan penelitian ini dilakukan secara cross sectional yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan mengkualifikasikan distribusi dari beberapa variabel tertentu didalam sebuah populasi dalam suatu variabel tertentu dalam waktu yang bersamaan (Aziz, 2014).

#### **B. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan di Desa Giri Tunggal Kecamatan Pagelara Utara Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung Tahun 2022.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 01 sampai 31 Januari tahun 2022.

#### **C. Subjek Penelitian**

##### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian adalah subjek yaitu responden yang memenuhi kriteria dan telah ditetapkan. (Nursalam, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah

semua ibu nifas yang bersalin dan HPL pada bulan Januari di PMB Melia Indrawati, S.ST,M.M Desa Giri Tunggal Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung Tahun 2022 yaitu 30 responden ibu nifas.

## **2. Sampel**

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili atau representatif populasi. Sampel hendaknya memenuhi kriteria yang dikehendaki, sampel yang dikehendaki merupakan bagian dari populasi target yang akan diteliti secara langsung (Riyanto, 2018). Sampel yang digunakan adalah ibu nifas sebanyak 30 responden yang bersalin pada bulan Januari di PMB Melia Indrawati, S.ST,M.M di Desa Giri Tunggal Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung Tahun 2022.

## **3. Teknik Sampling**

Teknik sampling merupakan suatu proses seleksi sampel yang digunakan dalam penelitian dari populasi yang ada, sehingga sampel akan mewakili keseluruhan populasi yang ada, penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Dimana teknik penentuan sampel adalah semua anggota populasi yang menjadi sampel (Sugiyono 2014). Maka dari uraian di atas, teknik penarikan sampel yang digunakan sebagai penelitian yaitu seluruh ibu nifas dengan responden sebanyak 30 Ibu Nifas yang bersalin pada bulan Januari di PMB Melia Indrawati, S.ST,M.M Desa Giri Tunggal Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung Tahun 2022.

## A. Definisi Operasional

Merupakan defenisi yang membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel - variabel yang diamati atau diteliti (Grove, 2014).

Defenisi operasional/ variabel dalam penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut :

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Pengetahuan ibu nifas	Pengertian Perawatan Luka Perineum	Pengetahuan ibu nifas tentang pengertian perawatan luka Perineum pada masa nifas sangat penting karena dengan pengetahuan ibu dapat mencegah terjadinya infeksi pada luka perineum.	Kuisoner pernyataan <i>Favorable</i> : (no kuisoner 1, 2, 3, 5, 6, 9, 10, 11, 13, 14, 18) Benar=1 Salah = 0	Pengetahuan a. Baik : 76%-100% b. Cukup : 56%-75% c. Kurang : <56%	Ordinal
			Pernyataan <i>Unfavorable</i> : (no kuisoner 4, 7, 8, 12) Benar=0 Salah=1		

Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
	Tujuan Perawatan Luka Perineum	Pengetahuan ibu nifas tentang tujuan perawatan luka Perineum pada masa nifas sangat penting karena dengan pengetahuan ibu dapat mencegah terjadinya infeksi pada luka perineum.	Kuisoner pernyataan <i>Favorable</i> : (no kuisoner 1, 2, 3, 5, 6, 9, 10, 11, 13, 14, 18) Benar=1 Salah = 0 Pernyataan <i>Unfavorable</i> : (no kuisoner 4, 7, 8, 12) Benar=0 Salah=1	Pengetahuan a. Baik : 76%-100% b. Cukup : 56%-75% c. Kurang : <56%	Ordinal
	Cara perawatan luka perineum	Pengetahuan ibu nifas tentang cara perawatan luka Perineum pada masa nifas sangat penting karena dengan pengetahuan ibu dapat mencegah terjadinya infeksi pada luka perineum.	Kuisoner pernyataan <i>Favorable</i> : (no kuisoner 1, 2, 3, 5, 6, 9, 10, 11, 13, 14, 18) Benar=1 Salah = 0 Pernyataan <i>Unfavorable</i> : (no kuisoner 4, 7, 8, 12) Benar=0 Salah=1	Pengetahuan a. Baik : 76%-100% b. Cukup : 56%-75% c. Kurang : <56%	Ordinal

Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
	Faktor yang mempengaruhi perawatan luka perineum	Pengetahuan ibu nifas tentang faktor – faktor perawatan luka Perineum pada masa nifas sangat penting karena dengan pengetahuan ibu dapat mencegah terjadinya infeksi pada luka perineum.	Kuisoner pernyataan <i>Favorable</i> : (no kuisoner 1, 2, 3, 5, 6, 9, 10, 11, 13, 14, 18) Benar=1 Salah = 0 Pernyataan <i>Unfavorable</i> : (no kuisoner 4, 7, 8, 12) Benar=0 Salah=1	Pengetahuan a. Baik : 76%-100% b. Cukup : 56%-75% c. Kurang : <56%	Ordinal
	Dampak perawatan luka perineum	Pengetahuan ibu nifas tentang dampak perawatan luka Perineum pada masa nifas sangat penting karena dengan pengetahuan ibu dapat mencegah terjadinya infeksi pada luka perineum.	Kuisoner pernyataan <i>Favorable</i> : (no kuisoner 1, 2, 3, 5, 6, 9, 10, 11, 13, 14, 18) Benar=1 Salah = 0 Pernyataan <i>Unfavorable</i> : (no kuisoner 4, 7, 8, 12) Benar=0 Salah=1	Pengetahuan a. Baik : 76%-100% b. Cukup : 56%-75% c. Kurang : <56%	Ordinal

Pernyataan *favorable* adalah pertanyaan yang mendukung atau memihak objek penelitian sedangkan pernyataan *unfavorable* adalah pernyataan yang tidak mendukung atau tidak memihak objek penelitian pada variabel (Azwar, 2015).

Responden diminta memilih benar atau salah pada pertanyaan kuisisioner dari pernyataan tersebut apabila jawaban sesuai dengan kunci jawaban benar diberi nilai 1 dan jawaban salah diberi nilai 0, untuk mendapatkan skor dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus

$$P = \frac{X}{Y} \times 100\%$$

Keterangan :

P = presentase

X = Skor yang didapat

Y = Skor yang diharapkan

Kemudian hasil perhitungan presentase ini akan dikategorikan menurut skala ordinal menjadi tiga kategori menurut Skala Gutman. Skala ordinal adalah pengukuran skala yang menyatakan kategori dan peringkat construct yang diukur (Sugiyono, 2014) yaitu :

1. Baik : 76% - 100%
2. Cukup : 56% - 75%
3. Kurang : < 56%

Dengan kategori nilai jika dijawab benar oleh responde yaitu:

1. Baik : 16-20
2. Cukup : 12-15
3. Kurang : 1-11

## **B. Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan cara peneliti untuk mengumpulkan data yang dilakukan dalam peneliti. Metode pengumpulan data terdiri atas wawancara, observasi, dokumen, focus group discussion, pemeriksaan fisik, dan kuesioner atau angket (Hidayat, 2010).

### **1. Jenis Data**

Pada penelitian ini menggunakan data primer dimana data diperoleh langsung dari klien. Dalam pengambilan data peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan dari peneliti. Kemudian sebagai persetujuan responden mengisi kuesioner dan peneliti akan memberikan informed consent. Sebelum mengisi kuesioner responden diberi penjelasan tentang cara mengisi kuesioner dan selanjutnya memberikan informed consent yang diikuti penyerahan kuesioner. Setelah kuesioner diterima oleh responden, responden langsung mengisi kuesioner yang diberikan sesuai dengan ketentuan yang ada (Sugiyono, 2012)

### **2. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data, instrumen ini berupa kuisoner (Notoatmodjo 2012). Kuisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang dibaca dan dijawab oleh responden

penelitian (Suyanto, 2011).

Instrumen dan perlengkapan penelitian yang dibutuhkan ketika melakukan penelitian lapangan maupun dalam pembuatan laporan berupa kuisisioner.

Tabel 3.2 Kisi - Kisi Kuisisioner Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas

Variabel	Jenis Pertanyaan	Nomor Soal	Jumlah Soal	Favorable	Unfavorable
Pengetahuan Ibu Nifas	Pengertian Perawatan Luka Perineum	1, 2	2	1,2	
	Tujuan Perawatan Luka Perineum	3, 4,5	3	3,5	4
	Cara perawatan luka perineum	6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13	8	6,9,10,11,13	7,8,12
	Faktor yang mempengaruhi perawatan luka perineum	14, 15	2	14,15	
	Dampak perawatan luka perineum	16, 17,18,19,20	5	16,17,18,19,20	
Jumlah			20		

### 3. Uji Validitas Dan Reabilitas Instrumen Penelitian

Validitas adalah cara untuk memastikan suatu instrumen benar-benar mengukur yang diukur atau tidak. Sedangkan reliabilitas merupakan cara mengukur keandalan suatu instrument (Arikunto, 2013). Pelaksanaan pertimbangan pemilihan kuisisioner penelitian untuk setiap variabel penelitian dilakukan dengan cara mereplikasi metode pertimbangan pemilihan kuisisioner penelitian yang diuraikan oleh Titin. Prahayu, 2019 dalam Gambaran Pengetahuan Ibu nifas Tentang Perawatan Luka Perenium di RSUD SYECH Yusuf Gowa tahun 2019 yakni dengan didasarkan pada teori-teori yang mendukung variabel yang digunakan dan kemudian disesuaikan dengan



karakteristik penelitian ini. Dibawah ini merupakan alur penentuan pertimbangan pemilihan kuisisioner penelitian.

**a) Uji Validitas**

Uji validitas dilakukan guna memastikan seberapa layak suatu instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mengukur konsep yang seharusnya diukur. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen ini adalah Product Moment dari Karl Pearson, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - (\sum x \sum y)}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antar variabel X dan Y

$n$  : Jumlah sampel

$x$  : Nilai dari setiap pertanyaan

$y$  : Skor total item pertanyaan

$\sum x$  : Jumlah skor item pertanyaan (X)

$\sum y$  : Jumlah skor total item ternyata (Y)

$\sum xy$  : Jumlah perkalian X dan Y

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuisisioner yang menjadi sebuah alat ukur dalam penelitian. Instrumen yang valid apabila benar-benar mampu dalam mengukur variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian,

serta mampu menunjukkan tingkat kesesuaian antara konsep penelitian dengan hasil ukur. Uji validitas dilakukan dengan menghitung nilai korelasi ( $r$ ) pada setiap pertanyaan, dari hasil perhitungan korelasi akan didapatkan suatu koefisien korelasi ( $r$ ) yang digunakan untuk mengukur validitas suatu item dan untuk mengetahui item tersebut layak digunakan atau tidak. Apabila jumlah sampel yang digunakan sebanyak 30 responden sehingga diperoleh nilai sebesar 0,3610. Tingkat kevalidan suatu indikator dapat ditentukan apabila nilai maka alat ukur berada dalam kategori valid, namun apabila alat ukur berada dalam kategori tidak valid.

Dari hasil uji validitas menunjukkan hasil validitas setiap pertanyaan pada variabel. Pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum diperoleh seluruh nilai  $r$  hitung pada setiap pertanyaan lebih besar dari  $r$  tabel, sehingga dapat disimpulkan semua pertanyaan pada variabel. Pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum Valid untuk digunakan sebagai alat ukur.

#### **b) Uji Reabilitas**

Setelah hasil kuesioner telah dinyatakan valid maka tahap selanjutnya dilakukan uji reabilitas dengan rumus cronbach's alpha sebagai berikut:

$$R_{11} = \left[ \frac{n}{n-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum 1^2}{\sum t^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  : reliabilitas instrument

$n$  : banyak butir pertanyaan

$\sum 12$  : jumlah varian tiap butir

$\sum t^2$  : varian total

Analisa uji reliabilitas dinyatakan reliabel atau dapat diterima jika  $r$  hasil ( $r$  alpha) > kontanta (0,6). Sama halnya dengan Uji Validitas, Uji Reliabilitas juga dapat dilakukan dengan bantuan software Microsoft Office Excel dan Statistical Product and Service Solution (SPSS).

Kriterian Tingkat pengetahuan seseorang dapat diinterpretasikan dengan skala (Nursalam, 2016) yaitu :

Baik : hasil presentase 76%-100%

Cukup : hasil presentase 56%-75%

Kurang : hasil presentase <56%

Berdasarkan hasil uji realibilitas yang sudah didapatkan pada penelitian Titin. Prahayu, 2019 dalam Gambaran Pengetahuan Ibu nifas Tentang Perawatan Luka Perenium di RSUD Syech Yusuf Gowa tahun 2019 dapat diketahui bahwa nilai koefisien alpha adalah sebesar 0,901 menunjukkan bahwa variabel Pengetahun ibu nifas tentang perawatan luka perineum memiliki tingkat reliabilitas yang berada dalam kategori sangat handal. Berdasarkan kemantapan alpha maka untuk keseluruhan pertanyaan dikategorikan sangat handal terhadap penelitian yang artinya apabila keseluruhan pertanyaan ingin digunakan kembali pada instrument penelitian maka hasilnya relative akan sama dengan yang penelitian yang dilakukan sekarang.

### **C. Teknik Keabsahan**

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2013).

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan pendekatan deduktif. Menurut Sugiyono (2013) dikatakan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Sedangkan Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan dengan triangulasi.

Sedangkan teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis *mix method*, yaitu menggabungkan antara teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah suatu proses menganalisis data dengan menggunakan data dalam bentuk angka sebagai alat analisisnya (Kasiram,2013). Menurut Saryono dalam Luthfiah (2017), pendekatan kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial

yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Luthfiyah,2017).

Teknik analisis kuantitatif yang dilakukan pada penelitian ini yaitu metode rating untuk melakukan penilaian mengenai gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum pada masa nifas. Selain itu, digunakan pula rumus *Guttman* untuk menentukan jumlah tingkatan pengetahuan yang digunakan pada penelitian ini. Sedangkan teknik analisis kualitatif yang dilakukan yaitu berupa analisis deskriptif yang digunakan untuk mendukung hasil analisis kuantitatif dalam menginterpretasikan dari penilaian tingkatan pengetahuan mengenai gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum pada masa nifas dan meringkas berbagai variabel yang terdapat pada responden yang menjadi objek penelitian.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2013).

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

#### 1. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan

sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

## 2. Transferability

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2013).

Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/ dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

## 3. Dependability

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang dependability atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

Pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji

keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

#### 4. Confirmability

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji confirmability penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji confirmability berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

### **D. Pengolahan dan Analisis Data**

Tahap pengelolaan data pada analisa data dilakukan melalui pengolahan data yang dilakukan melalui beberapa tahap yaitu editing, coding, scoring, entry, dan tabulating data (Notoatmodjo, 2012) :

#### **1. Editing data**

Secara umum editing merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isi formulir atau kuesioner yang telah di isi. Dalam penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti adalah memeriksa kembali data responden yang diperoleh atau dikumpulkan. Kemudian editing dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul.

## **2. Scoring (Pemberian skor)**

Scoring dilakukan dengan menetapkan skor (nilai) pada setiap pertanyaan atas pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner dan pada saat pengkategorian setiap variabel.

### a) Scor pertanyaan positif

Nilai 1 = jika jawaban benar dan,

Nilai 0 = jika jawaban salah

### b) Scor pertanyaan negatif

Nilai 0 = jika jawaban benar

Nilai 1 = jika jawaban salah

## **3. Tabulating data**

Memasukkan data dalam tabel distribusi frekuensi yang disajikan dalam presentase sehingga diperoleh data dari masing-masing variabel.

## **4. Coding data**

Bertujuan mengidentifikasi data yang terkumpul dan memberikan angka. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam melakukan analisa data. Dalam penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti adalah setelah kuesioner diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan pengkodean atau coding, yakni memberikan kode pada hasil jawaban pertanyaan masing-masing responden.



a. Pengetahuan

1 = Baik, jika menjawab benar 76-100%

2 = Cukup, jika jawaban benar 56-75%

3 = Kurang, jika menjawab benar < 56%

Untuk variabel pengetahuan dengan menghitung jumlah jawaban yang benar, lalu dihitung dengan rumus ( $\text{jumlah jawaban yang benar} \div \text{jumlah soal} \times 100\%$ ). Jika responden menjawab 76-100% dengan benar maka pengetahuan ibu baik, jika jawaban ibu dengan benar 56-75% maka pengetahuan ibu cukup, dan jika jawaban ibu dengan benar <56% maka pengetahuan ibu kurang.

## **5. Entry data**

Setelah semua isian kuesioner terisi penuh dan benar, dan juga sudah melewati pengkodean, maka langkah selanjutnya adalah memproses data agar dianalisis. Proses data dilakukan dengan cara mengentry data dari kuesioner ke perangkat komputer.

Pada penelitian memproses, memasukkan data ke komputer melalui program SPSS. Sebelum dilakukan analisis dengan komputer, peneliti melakukan pengecekan terhadap data.

## **E. Etika Penelitian**

Penelitian ini dimulai dengan melakukan berbagai prosedur yang berhubungan dengan etika penelitian (Hidayat, 2011) yang meliputi :

### **1. Inform consent**

Inform consent diberikan sebelum melakukan penelitian. Informant consent itu berupa lembar persetujuan untuk menjadi responden. Pemberian informant consent bertujuan agar subyek mengerti maksud dan tujuan penelitian dan mengetahui dampaknya. Jika subyek bersedia maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan dan jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati keputusan tersebut. Pada penelitian ini semua responden akan diberi lembar persetujuan.

### **2. Anonimity**

Anonimity, berarti tidak perlu mencantumkan nama pada lembar pengumpulan data (kuesioner). Peneliti hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data tersebut. Pada penelitian ini peneliti tidak akan mencantumkan nama subyek pada lembar pengumpulan data.

### **3. Confidentiality**

Confidentiality menjelaskan masalah-masalah responden yang harus dirahasiakan dalam penelitian. Kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan dalam hasil penelitian.

## F. Analisis Data

Analisis univariat digunakan untuk menjelaskan / mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel. Analisis univariat dalam penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari variabel independen yaitu pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum pada masa nifas (Notoadmodjo, 2012).

Analisa yang digunakan melalui distribusi frekuensi dengan rumus :

$$P = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase (%)

SP : Skor yang di dapat dari responden

SM : Skor tertinggi yang diharapkan

keriteria pengetahuan ibu diberi skor sebagai berikut :

- 1) Pegetahuan baik bila responden dapat menjawab 76-100% dengan benar dari total jawaban pertanyaan.
- 2) Pengetahuan cukup bila responden dapat menjawab 56-75% dengan benar dari total jawaban.
- 3) Pengetahuan kurang bila responden dapat menjawab <56% dari total jawaban pertanyaan